

**PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *CO-OP CO-OP*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL KELAS V SDN 11 PANINJAUAN  
KECAMATAN TANJUNG RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan pendidikan  
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan*

**OLEH**



**MILLA WIDYA PUTRI  
NIM. 93635**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

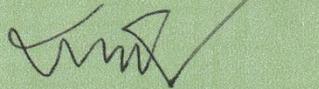
**PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *CO-OP CO-OP*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL KELAS V SDN 11 PANINJAUAN  
KECAMATAN TANJUNG RAYA**

**Nama** : MILLA WIDYA PUTRI  
**NIM** : 93635  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I



**Dr. Yalvema Miaz, M.A**  
NIP. 19510622 197603 1 001

Dosen Pembimbing II



**Drs. Nasrul, M.Pd**  
NIP. 19600408 198803 1 003

Mengetahui:

**Ketua PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
NIP. 19610906 198602 1 001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Penggunaan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Co-op Co-op* untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi IPS Kelas  
V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya**

**Nama : MILLA WIDYA PUTRI**

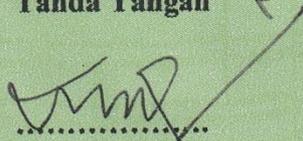
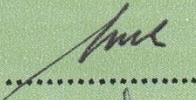
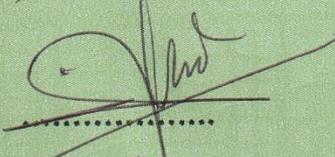
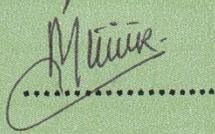
**NIM : 93635**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Februari 2016**

**Tim Penguji :**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua : Dr. YALVEMA MIAZ, MA	
2. Sekretaris : Drs. NASRUL, M.Pd	
3. Anggota : Drs. ZUARDI, M.Si	
4. Anggota : Dra. ZURAIIDA, M.Pd	
5. Anggota : Dra. MAYARNIMAR, M.Pd	

## **SURAT PERYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Padang, Februari 2016**

**Yang menyatakan,**



**MILLA WIDYA PUTRI**

## ABSTRAK

Milla Widya Putri, 2016. Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-op co-op* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 11 Paninjauan kecamatan Tanjung Raya, guru kelas V dalam mengajarkan pembelajaran IPS masih kurang memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena guru lebih menekankan pada ceramah tanpa pengaktifan siswa secara langsung serta penilaian yang hanya mengambil aspek kognitif semata. Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada pembelajaran IPS menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* di kelas V SD

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD terteliti yang berjumlah 9 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian berupa hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 71,5 %, meningkat pada siklus II menjadi 93 %. Ini juga terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 73,5% dan meningkat menjadi 94 % pada siklus II. Dan dari aspek siswa siklus I memperoleh 62,5%, meningkat menjadi 94 % pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I memiliki rata-rata 72, meningkat menjadi 84 pada siklus II. Dari pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa. Maka disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-op co-op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Penggunaan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Co-op Co-op* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi IPS Kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya** “

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, dan Selaku ketua UPP-IV Bukittinggi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd sebagai peguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibuk Murniati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya, uni kesayangan ibuk Elfitri Eni, S.Pd wali kelas V beserta guru-guru, dan siswa selayaknya keluargaku dirantau yang telah memberikan informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Buat mama Netty, Mbak in, Mbak ik serta adikku Rizky tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.
8. Almarhum suamiku Yadri Saputra, terima kasih untuk cinta kasih dan kesabarannya selama ini serta dukungan agar aku meraih S1.
9. Anandaku Akhtar Wasil yang telah menjadi penyemangat hidup, terima kasih sudah sabar menunggu saat ibu larut dengan kesibukan.
10. Rekan-rekan seangkatan dan sahabatku NAYUMI yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini

Peneliti menghaturkankan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan

dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Februari 2016

**Milla Widya Putri**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	8
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>
A. Kajian teori.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Hakekat Pembelajaran IPS.....	12
3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif.....	18
4. Hakekat Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Co-op Co-op</i> .....	24
B. Kerangka Teori.....	29
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
A. Setting Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Indikator Keberhasilan.....	32
2. Jenis Penelitian.....	33
3. Alur Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	36
1. Perencanaan.....	36
2. Pelaksanaan.....	37
3. Pengamatan.....	37
4. Refleksi.....	38

D.	Data dan Sumber data.....	38
1.	Data Penelitian.....	38
2.	Sumber Data Penelitian.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	39
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
2.	Instrumen Penelitian.....	40
F.	Analisis Data.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian.....	44
1.	Siklus 1.....	44
2.	Siklus II.....	93
B.	Pembahasan .....	117
1.	Perencanaan.....	117
2.	Pelaksanaan.....	121
3.	Hasil Belajar.....	132
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan.....	134
B.	Saran.....	135
DAFTAR RUJUKAN.....		137
LAMPIRAN.....		139

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian .....	30
Bagan 3.1 Alur PTK .....	35

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Mid Semester II kelas V Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran IPS.....	5
Tabel 4.1 Pengorganisasian Tim Siswa.....	50
Tabel 4.2 Pembagian Topik tim dan Topik Kecil Siklus I Pertemuan I.....	53
Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I.....	66
Tabel 4.4 Pembagian Topik tim dan Topik Kecil Siklus I Pertemuan II.....	76
Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I.....	90
Tabel 4.6 Pembagian Topik tim dan Topik Kecil Siklus II.....	102
Tabel 4.7 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. Lampiran Siklus I Pertemuan I

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	139
2. Hasil Penilaian Kognitif.....	154
3. Hasil Penilaian Afektif.....	155
4. Hasil Penilaian Psikomotor .....	156
5. Rekap Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	158
6. Hasil Pengamatan RPP.....	159
7. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru .....	162
8. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa.....	168

### B. Lampiran Siklus I Pertemuan II

9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	174
10. Hasil Penilaian Kognitif.....	190
11. Hasil Penilaian Afektif.....	191
12. Hasil Penilaian Psikomotor.....	192
13. Rekap Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	194
14. Hasil Pengamatan RPP.....	195
15. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru.....	198
16. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa.....	204

### C. Lampiran Siklus II

17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	210
18. Hasil Penilaian Kognitif.....	223
19. Hasil Penilaian Afektif.....	224
20. Hasil Penilaian Psikomotor.....	225
21. Rekap Hasil Belajar Siklus II.....	227
22. Hasil Pengamatan RPP.....	228
23. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru.....	231
24. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa.....	237

Rekap Hasil Belajar.....	243
--------------------------	-----

Rekap Penilaian Observasi.....	244
--------------------------------	-----

Dokumentasi Penelitian.....	245
-----------------------------	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat berharga bagi diri seseorang untuk tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Dengan pendidikan seseorang dapat dihargai dalam bentuk pemikiran-pemikirannya. Apalagi pada zaman sekarang ini yang sangat menjunjung IPTEK. Manusia yang ber IPTEK menjadikan negaranya lebih dipandang di mata dunia. Terlebih negara kita Indonesia yang termasuk dalam kategori negara berkembang, yang membutuhkan pengakuan dari negara lain.

Salah satu komponen yang berperan penting dalam pendidikan yaitu sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 Bab I tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya, disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang tepat dalam proses pembelajaran.

Kehidupan masyarakat yang kian mengglobal mengakibatkan perubahan setiap saatnya sehingga siswa pun dipacu untuk lebih peka akan perubahan ke depan yang mungkin lebih pesat dan penuh tantangan. Karena itu pemerintah mewajibkan adanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS tersebut maka mata pelajaran IPS bukan hanya bersifat hafalan, namun juga harus di pahami oleh siswa sehingga ilmu yang di dapat bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari – hari. Siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar IPS serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik guna memecahkan masalah hidup sosial masyarakat yang makin komplek ini. Dalam proses pembelajarannya pun guru diharapkan mampu mengajarkan sikap kerja sama,

menghargai pendapat orang lain, tidak mau menang sendiri serta berani mengeluarkan pendapat.

Dengan demikian, peran guru dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai perencana, pelaksana, evaluator, motivator, fasilitator, dan komunikator yang dapat mendorong siswa beraktivitas dan kreatifitas. Hal tersebut akan terwujud dengan menggunakan multimedia, multimetoda, berbagai sumber belajar, bermacam strategi serta model pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, aktivitas, dan hasil belajar IPS sesuai dengan standar kompetensi nasional dapat digunakan beranekaragam model mengajar yang baik dan terencana guna menjadikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam ada tiga aspek mendasar dalam pembelajaran yang harusnya disempurnakan. Dimana dalam pembuatan rencana pembelajaran guru cenderung membuat satu rencana pembelajaran untuk satu kompetensi dasar yang hanya memuat satu kali pertemuan, padahal dalam satu kompetensi dasar tersebut ditargetkan dalam program semester mencakup 4 minggu atau lebih kurang 8 kali tatap muka. Sehingga gambaran pembelajaran terlalu singkat dan tidak nampak jelas sebagaimana yang diharapkan. Bahkan dalam RPP guru lebih banyak menggunakan kata – kata menjelaskan bukan mengaktifkan siswa.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran guru belum mampu melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif mencari materi pelajaran yang dituju. Guru cenderung memakai metode ceramah semata sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa ada usaha mendapatkannya sendiri. Dengan begitu siswa tidak terpancing untuk berfikir kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara spontan. Terakhir pada penilaian hasil belajar siswa yang hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tanpa adanya penilaian pada aspek psikomotor dan afektif.

Cara guru dalam pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian IPS di kelas V ini berdampak pada semangat belajar siswa dan kreatifitas yang terhambat, serta nilai hasil belajar yang kurang memuaskan. Banyak nilai siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Hal ini terlihat dari nilai ujian mid semester II pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 11 Paninjauan.

Dari tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa dari 9 orang siswa, hanya 4 siswa atau 44,4% yang mencapai ketuntasan, sedangkan sebanyak 5 siswa atau 55,6% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dari data tersebut masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Tabel 1.1

**Daftar Nilai Ujian Mid Semester II Kelas V Tahun Ajaran 2013 / 2014**  
**Mata Pelajaran IPS**

No.	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	FEA	70	85	√	
2.	IA	70	65		√
3.	M	70	68		√
4.	MC	70	60		√
5.	MF	70	72	√	
6.	MH	70	67		√
7.	RAM	70	85	√	
8.	TWI	70	55		√
9.	ZKN	70	73	√	
Jumlah				4	5
Persentase				44,4%	55,6%

*Sumber : Data Sekunder, tahun 2014*

Setelah melihat secara langsung sistem pembelajaran di SD Negeri 11 Paninjauan ini maka peneliti berpendapat sebaiknya guru mencoba untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seperti model *Cooperative Learning*. Model *Cooperative Learning* merupakan model yang menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga siswa harus berperan aktif mencari materi pelajaran yang dipelajarinya. Menurut Etin (2005:3) “Model *Cooperative Learning* dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Karena siswa dijadikan subjek dari pembelajaran.”

Ada beberapa tipe penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran. Salah satu contoh penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah tipe *co-op co-op*. Menurut Robert (2008 :229) tipe *co-op co-op* merupakan “metode yang menempatkan tim dalam kooperasi

antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas.” Setiap siswa mempunyai topik mini yang harus diselesaikan, dan setiap kelompok memberikan kontribusi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.

Model pembelajaran *Cooperative Tipe Co-op Co-op* sangat cocok digunakan pada siswa kelas tinggi dimana apabila dilihat dari langkah pembelajarannya maka setiap anggota kelompok memiliki peran-peran penting dan tanggung jawab individu terhadap kesuksesan kelompoknya. Sehingga tidak ada satu orang dalam kelompok pun yang tidak berperan dan adanya siswa yang hanya menumpang nama dalam kelompok tanpa berperan aktif dalam diskusi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 11 Paninjauan kecamatan Tanjung Raya”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang "Bagaimana Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *co-op co-op* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya?"

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimana merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *co-op co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *co-op co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya?
3. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *co-op co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *co-op co-op* untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *co-op co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *co-op co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya.
3. Hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *co-op co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan penggunaan model *co-op co-op*, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.

2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan penggunaan model *co-op co-op*, dapat bermanfaat sebagai bekal meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi siswa, penerapan pembelajaran dengan model *co-op co-op*, dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Oemar (2008:159) “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional. Sedangkan menurut Nana (2004:57) ”Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku”.

Berdasarkan pengertian di atas maka hasil belajar ialah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, berupa bertambahnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif) dan bertambahnya keterampilan (psikomotor).

Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian. Menurut Kunandar ( 2008 : 379 ) ”Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan”. Sedangkan menurut Nana ( 2004 : 3)

”penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Selanjutnya Mulyasa mengemukakan (2007:255) ”Penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir tahunan”.

Jadi penilaian adalah proses pengumpulan informasi serta menganalisisnya sebagai pedoman untuk membuat keputusan pemberian nilai terhadap hasil belajar dengan kriteria tertentu.

Menurut Djauharul ( 2014 ) ” penilaian peserta didik haruslah dilihat secara bulat, artinya evaluator dalam melaksanakan evaluasi ( penilaian ) hasil belajar dituntut untuk memberikan penilaian yang menyeluruh kepada setiap aspek peserta didik”. Senada dengan Benjamin ( dalam Sumardi : 2011 ) yang menyatakan ” pengelompokan tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yang melekat pada diri peserta didik, sehingga ketiga domain itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar” ketiga jenis domain itu ialah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga domain / ranah pendidikan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tergantung materi pembelajarannya lebih mendominankan ranah yang mana. Ranah kognitif lebih menekankan pada aspek pemahaman yang berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Ranah psikomotor menekankan pada praktek

yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dapat dilakukan dengan tes tertulis, diantaranya dengan tes pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif / uraian bebas, jawaban / isian singkat, menjodohkan, portofolio, dll serta tes lisan dan performans. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu laporan diri oleh siswa yang biasa dilakukan melalui pengisian angket dan melalui pengamatan sistematis oleh guru melalui lembar pengamatan. Sedangkan penilaian pada ranah psikomotor dapat dilihat dari kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pekerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar / simbol, serta keserasian bentuk dengan yang diharapkan / ukuran yang telah ditentukan

## **2. Hakekat Pembelajaran IPS**

### **a. Pengertian IPS**

Menurut Depdiknas (2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”. IPS adalah ilmu-ilmu social yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di sekolah dasar dan menengah hal ini berdasarkan pendapat Abu Ahmadi (2003:2).

Selanjutnya Ischak (1997:1.30), mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Dari tiga pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa mata pelajaran IPS itu mempelajari, dan menganalisis gejala berupa fakta, konsep serta generalisasi yang ada dalam kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai aspek kehidupannya yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan siswa.

#### **b. Fungsi dan Tujuan IPS**

Pembelajaran IPS di SD berfungsi pengembang keterampilan dasar untuk melihat kenyataan social yang dihadapi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut H. Sofa (2007) fungsi IPS adalah

Sebagai pendidikan yang membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan social dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Secara umum tujuan mata pelajaran IPS diungkapkan oleh Gross (dalam Etin, 2011:14) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS adalah “Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang

dihadapi”. Sedangkan menurut Ischak (1997:1.32) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat, 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4) Membekali anak didik dengan kesadaran , sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lain halnya dengan Depdiknas (2006: 575) yang lebih merinci tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pelajaran IPS siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan, Depdiknas (2006:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan Ishack (1997:1.31) menyatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Jadi ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

### **d. Karakteristik pembelajaran IPS**

Untuk karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut penjabaran karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaianya.

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.

- Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Sedangkan apabila dilihat dari segi strategi penyampaian pengajaran IPS, maka materi disusun dengan urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia.

#### **e. Pembelajaran IPS di SD**

Materi pembelajaran IPS di SD menggunakan pendekatan terpadu / fusi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berpikir kongkrit operasional. Materi IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial ( seperti geografi, sejarah, ekonomi dll ) sebagaimana yang ada pada sekolah tingkat di atasnya. Materi disajikan

secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa.

Menurut Bintang ( 2010 ) siswa pada tahap ini memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah keadaan sekarang ( kongkrit ) dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal materi IPS penuh dengan pesan – pesan yang bersifat abstrak. Konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep abstrak yang dalam mata pelajaran IPS harus dibelajarkan kepada siswa.

Untuk mengatasi masalah ini Bruner ( dalam Bintang : 2010 ) menyarankan agar guru dapat menggunakan ” jembatan bailey untuk mengongkritkan yang abstrak dengan enactive, iconic, dan symbolic melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut atau elaborasi dalam kata – kata yang dapat dipahami siswa “. Oleh sebab itulah IPS di SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas yaitu dimulai dari diri sendiri, keluarga, tetangga, desa, kecamatan, kabupaten / kota, propinsi, negara, negara tetangga, dan dunia

### **3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pengertian pembelajaran kooperatif telah banyak kita dengar dan diartikan oleh para ahli seperti Etin (2011:4) yang mengartikan “*Cooperative Learning* sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”. Davidson dan Kroll ( dalam Nurasma, 2008 : 2 ) mendefinisikan “belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Sedangkan Kunandar (2008:359) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

## **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial Menurut Mohamad (2005:3) “Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”.

Sedangkan Nurasma (2008:12) mengungkapkan:

Pencapaian hasil belajar karena *Cooperative Learning* terus meningkatkan kinerja siswa dan membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit, Penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative* mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen, dan Pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative* menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Jadi pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

## **c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2008:14):

1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berpusat pada siswa. Aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, yang mana pengetahuan yang dibangun

dan ditemukannya adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual. 2) Belajar bekerja. Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka. 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya. 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyenangkan siswa.

Mohamad (2005:3) menyatakan “ide utama bagi seluruh model Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif: penghargaan tim, tanggungjawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”.

Dari kedua pendapat para ahli ini didapatkan bahwa model kooperatif ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok akan meningkat. Rasa tanggung jawab mereka pun akan terlatih dengan baik dan memberikan kesempatan pada semua siswa untuk berhasil serta saling menghargai.

#### **d. Unsur Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam

Nurasma, 2008:16) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran.
- 3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok.
- 4) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nurasma, 2008:16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah bertanggung jawab bahwa mereka harus bekerja sama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian yang ada maka dapat disimpulkan unsur pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, anggota kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

### e. Tipe – tipe Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Nurasma (2008:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*.

Sedangkan tipe pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Kunandar (2008:364-369) yaitu: 1) Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, 2) Tipe *Jigsaw*, 3) Tipe *Group Investigation (GI)*, 4) Tipe *Think Pair Share*, 5) Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dan 6) Tipe *Decision Making*.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan macam –macam model *Cooperative Learning* ialah :1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*. 8) *Think Pair Share*. 9) *Numbered Head Together (NHT)*.10) *Decision Making*.

Dari beberapa tipe yang ada dalam model pembelajaran *Cooperative Learning*, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada tipe *co-op co-op*

#### **f. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Kunandar (2008:38) ada berbagai kelebihan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

1. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan.
2. Menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri dan egoisentris.
3. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian dan ketersaingan.
4. Mencegah terjadinya kenakalan dimasa remaja.
5. Meningkatkan motifasi belajar siswa.
6. Meningkatkan hubungan positif antara siswa, guru, dan personil sekolah.
7. Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya pengajar tapi juga pendidik.
8. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.
9. Meningkatkan perasaan penuh makna mengenai arah dan tujuan hidup.
10. Memberikan harapan yang besar bagi terbentuknya manusia dewasa yang mampu menjalani hubungan positif dengan sesamanya, baik ditempat kerja maupun masyarakat.

#### **4. Hakekat Model *Cooperative Tipe Co-op Co-op***

##### **a. Pengertian Model *Cooperative Tipe Co-op Co-op***

Menurut Krismanto ( dalam Abdur , 2012 ) *co-op co-op* merupakan model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada tugas pembelajaran dan siswa mengendalikan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang harus ditugaskan kepada mereka. Dijelaskan lebih lengkap oleh Abdur ( 2012 ) bahwa setiap siswa mempunyai topik mini yang harus diselesaikan, dan setiap kelompok memberikan kontribusi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Robert ( 2008 : 229 ) “*Co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *co-op co-op* ini merupakan pembelajaran berkelompok yang mana tiap kelompok memiliki topic kecil untuk dibahas berdasarkan sumber dan pengalaman anggota kelompoknya tentang masalah yang terjadi dilingkungannya

##### **b. Kelebihan Model *Cooperative Tipe Co-op Co-op***

Model pembelajaran *Cooperative Tipe Co-op Co-op* sangat cocok digunakan pada siswa kelas tinggi dimana apabila dilihat dari langkah pembelajarannya maka setiap anggota kelompok memiliki peran-peran penting dan tanggung jawab individu terhadap kesuksesan kelompoknya.

Sehingga tidak ada satu orang dalam kelompok pun yang tidak berperan dan adanya siswa yang hanya menumpang nama dalam kelompok tanpa berperan aktif dalam diskusi.

**c. Langkah – Langkah Model *Cooperative Tipe Co-op Co-op***

Langkah-langkah pembelajaran *Co-op Co-op* menurut Krismanto ( dalam Abdul , 2012 ) adalah diskusi kelas seluruh siswa, penyusunan tim siswa untuk mempelajari atau menyelesaikan tugas tertentu, seleksi kelompok-topik, seleksi topik mini (oleh anggota kelompok dalam kelompoknya), penyiapan topik mini, persiapan persentasi kelompok, dan kemudian evaluasi oleh siswa dengan bimbingan guru.

Robert ( 2008 : 229 ) menjelaskan pembelajaran *Cooperative tipe co-op co-op* terdiri dari sembilan langkah, yaitu :1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, 3) Seleksi topik tim, 4) pemilihan topik kecil, 5) Persiapan topik kecil, 6) Presentasi kelompok kecil, 7) Persiapan presentasi tim, 8) Presentasi tim, 9) Evaluasi

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan langkah - langkah pembelajaran model *Cooperative Learning tipe Co-op co-op* menurut Robert ( 2008 : 229 ) karena lebih mudah dipahami dan sederhana

**d. Penggunaan Model *Cooperative* Tipe *Co-op Co-op* dalam Pembelajaran IPS**

Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* merupakan model yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS karena pada model ini siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dan kreatif. Setiap anggota memiliki tanggung jawab materi masing - masing` sehingga tidak ada yang bisa mendominasi dalam kelompok.

Proses *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* dalam pembelajaran IPS dimulai dari guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dalam belajar sehingga siswa mampu mengarahkan pemikiran dan konsentrasinya pada materi yang akan dipelajari sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya guru menampilkan media berupa gambar di depan kelas dan meminta beberapa orang siswa mengemukakan pendapat tentang gambar tersebut. Hal ini bertujuan untuk membuka skemata siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Setelah konsentrasi siswa terbentuk maka guru memulai pokok pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* sesuai langkah berikut :

Langkah 1 : Diskusi Kelas yang Terpusat pada Siswa

Pada awal memulai pembelajaran, guru mendorong dan memotivasi siswa untuk menemukan serta mengekspresikan ketertarikannya terhadap subjek yang akan dipelajari.

Langkah 2 : Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim

Guru mengatur siswa ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Pembentukan tim siswa ini ditentukan melalui kegiatan pretes

Langkah 3 : Seleksi Topik Tim

Guru membimbing siswa memilih topik untuk tim mereka. Topik yang dipilih hendaknya sesuai dengan minat anggota tim dan tidak sama dengan tim lainnya.

Langkah 4 : Pemilihan Topik Kecil

Tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas di antara anggota tim. Anggota tim didorong untuk saling berbagi referensi dan bahan pelajaran. Tiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha tim.

Langkah 5 : Persiapan Topik Kecil

Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik - topik kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topik kecil masing – masing, karena keberhasilan tim bergantung pada mereka. Persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait.

Langkah 6 : Presentasi Kelompok Kecil

Setelah siswa menyelesaikan kerja individual mereka, mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu kelompoknya.

#### Langkah 7 : Persiapan Presentasi Tim

Para siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam laporan presentasi tim.

#### Langkah 8 : Presentasi Tim

Selama waktu presentasinya, tim memegang kendali kelas. Semua anggota tim bertanggung jawab pada bagaimana waktu, ruang, dan bahan - bahan yang ada di kelas digunakan selama presentasi mereka

#### Langkah 9 : Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu (1) pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, (2) kontribusi individual terhadap usaha tim dievaluasi oleh teman satu tim, (3) presentasi tim dievaluasi oleh semua siswa. Pada evaluasi ini siswa – siswa yang paling aktif akan di berikan penghargaan berupa hadiah yang dapat meningkatkan motivasi siswa kedepannya.

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya siswa mengerjakan lembar evaluasi dan mengisi lembar skala sikap, serta memberikan tugas pada siswa berupa PR membuat kliping.

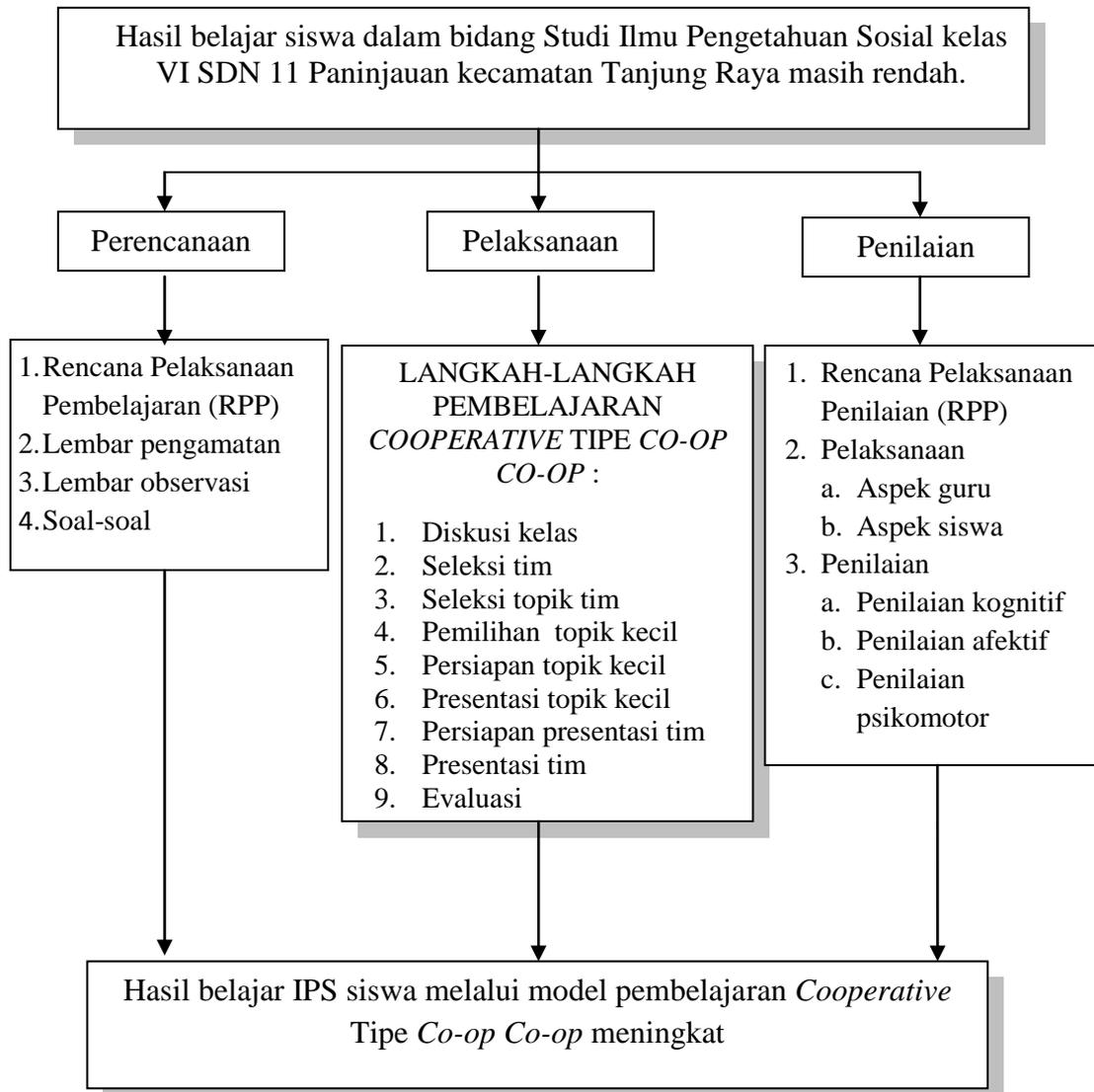
## B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative*, terutama tipe *co-op co-op* ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga diajak belajar untuk berkomunikasi serta memahami / menghargai pendapat antar sesamanya.

Agar pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* berjalan dengan baik, guru hendaknya memahami langkah-langkahnya yang dijabarkan berikut ini : 1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, 3) Seleksi topik tim, 4) pemilihan topik kecil, 5) Persiapan topik kecil, 6) Presentasi kelompok kecil, 7) Persiapan presentasi tim, 8) Presentasi tim, 9) Evaluasi

Diharapkan nantinya pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Co-op co-op* pada mata pelajaran IPS ini dapat meningkat baik dalam proses belajar maupun pada nilai akhir pembelajaran.

### Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* terdiri dari pembuatan RPP berdasarkan langkah – langkah model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op*, media, sumber belajar siswa, dan lembar penilaian siswa. Hasil penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I adalah 68% (cukup) dan 75% (baik) pada pertemuan II, dengan rata-rata siklus I 71,5%. Sedang siklus II skor yang diperoleh adalah 93% (sangat baik).

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* yang terdiri dari sembilan langkah yaitu: 1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, 3) Seleksi topik tim, 4) pemilihan topik kecil, 5) Persiapan topik kecil, 6) Presentasi kelompok kecil, 7) Persiapan presentasi tim, 8) Presentasi tim, 9) Evaluasi

Kegiatan ini dapat meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab antar siswa karena setiap siswa mempunyai tugas pokoknya masing – masing. Pada tahap ini kegiatan guru siklus I pertemuan I sebesar 64% (cukup). pertemuan II dengan persentasi 83% (sangat baik). Rata-rata siklus I

73,5% sedangkan pada siklus II penilaian kegiatan guru mendapat persentase sebesar 94% (sangat baik).

Penilaian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 54% (kurang), pertemuan II mendapat 71% (baik). Rata-rata siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II kegiatan siswa mendapatkan nilai sebesar 94% (sangat baik).

3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN 11 Paninjauan kecamatan Tanjung Raya, sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu dari rata-rata 72 pada siklus I, dengan rincian rata –rata kelas pertemuan pertama yaitu 69 dengan persentase ketuntasan 44,5%, pada pertemuan kedua rata – rata kelas 76 dan presentasi ketuntasan kelas 66,7% Dan pada siklus II nilai yang diperoleh memiliki rata- rata 85 dengan ketuntasan 100%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Pada perencanaan pembelajaran hendaknya diuraikan secara rinci berdasarkan model pembelajaran yang paling cocok dan variatif. Dan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Co-op co-op* dinilai cocok dengan mata pelajaran IPS karena mengutamakan komunikasi sosial siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan perencanaan yang ada sehingga setiap waktunya lebih efektif dan membangkitkan minat belajar siswa karena siswa mendapatkan ilmunya sendiri tanpa bertumpu pada ceramah guru.
3. Hasil belajar siswa hendaknya mencakup tiga ranah penilaian ( kognitif, afektif, dan psikomotor ) sehingga seluruh potensi siswa dapat tampil dalam penilaian dan hasil belajarpun lebih meningkat.